

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

**TINJAUAN PELAKSANAAN PROSEDUR TETAP PENJAJARAN, TRACER
DAN RETENSI DI BAGIAN FILING RAWAT JALAN RSUD SUNAN KALIJAGA
DEMAK 2016**

Disusun Oleh :

Izza Ruhbana

D22.2013.01315

**Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi
Tugas Akhir (SIADIN)**



TINJAUAN PELAKSANAAN PROSEDUR TETAP PENJAJARAN, TRACER DAN RETENSI DI BAGIAN FILING RAWAT JALAN RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK 2016

Izza Ruhbana*), Arif Kurniadi**)

*) *Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

***) *Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

Email : izzaruhbana@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of alignment system in Sunan Kalijaga Regional Public Hospital Demak were not in accordance with standard operational procedures. Officers were not using tracer that has been provided when done take/return of medical record documents. Outpatient filing section did not do retention, it was make an accumulation of medical record documents in the filing room.

This study was a descriptive study. Interviews were conducted to determine the characteristics of filing officers and supporting facilities of standard operational procedures. Observations conducted on the alignment procedure, tracer and retention to determine the suitability of standard operational procedures.

The results of the study, there were three male officers in their reproductive age and had been trained as an outpatient filing officer, there were standard procedure about alignment and tracer in medical records management at the filing outpatient and standard procedures of active and inactive medical record management as the basis for retention, but in fact the procedure has not been fully implemented, especially on a standard procedure of tracer and retention, there were not used tracer as guidance to find where were the existence of medical record documents that were out from the rack.

Suggestions from this study was conducted socialization about Standard operational procedures on alignment, tracer and retention, so that the officer could carry out standard operating properly, should done retention to prevent accumulation of medical records, used tracer while done take/return medical records to reduce missfile incidence.

Keywords : Standard Operational Procedure, Alignment, Tracer, Retention

ABSTRAK

Pelaksanaan prosedur tetap penjajaran di RSUD Sunan Kalijaga Demak belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Petugas tidak menggunakan tracer yang sudah disediakan saat melakukan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis. Bagian filing rawat jalan tidak melakukan retensi, sehingga terjadi penumpukan dokumen rekam medis di ruang filing.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakteristik petugas filing dan sarana prasarana pendukung standar operasional petugas. Observasi dilakukan terhadap prosedur tetap penjajaran, tracer dan retensi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan standar operasional prosedur.

Hasil penelitian, terdapat tiga petugas laki-laki dengan usia produktif dan telah mengikuti pelatihan sebagai petugas filing rawat jalan, sudah terdapat prosedur tetap penjajaran dan tracer untuk melaksanakan pengelolaan dokumen rekam medis di bagian filing rawat jalan dan prosedur tetap tentang pengelolaan dokumen rekam medis aktif dan in-aktif sebagai dasar pelaksanaan retensi, akan tetapi pada kenyataannya prosedur tersebut belum dilaksanakan secara keseluruhan terutama pada prosedur tetap tracer dan retensi yaitu tidak digunakannya tracer sebagai petunjuk keberadaan dokumen rekam medis yang keluar dari rak file.

Saran dari penelitian ini adalah melakukan sosialisasi protap penjajaran, tracer dan retensi, agar petugas dapat melaksanakan standar operasional dengan baik, melaksanakan retensi untuk mencegah penumpukan dokumen rekam medis, menggunakan tracer saat melakukan

pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis sehingga mengurangi terjadinya missfile dokumen rekam medis

Kata Kunci : Standar Operasional Prosedur (SOP), Penjajaran, Tracer, Retensi

PENDAHULUAN

Menurut KUBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) rekam medis adalah hasil rekaman dari pengobatan seorang pasien, dan rekam kesehatan adalah hasil perekaman keterangan kesehatan pasien.¹⁾

Penyelenggaraan Rekam Medis telah diatur dalam Permenkes RI No 269/Menkes/PER/III/2008, yang menjelaskan bahwa rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam berisi identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, segala pelayanan dan tindakan yang diberikan kepada pasien, isi rekam medis merupakan hak milik pasien sedangkan fisiknya merupakan milik instansi pelayanan kesehatan.¹⁻²⁾

Bagian filing ialah salah satu bagian dari unit rekam medis yang mempunyai peran penting dalam penyimpanan DRM.³⁾

RSUD Sunan Kalijaga Demak menggunakan sistem penyimpanan secara desentralisasi, yaitu penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan dokumen rekam medis rawat inap berada pada tempat yang berbeda, dengan sistem penjajaran *Terminal Digit Filing* (TDF) yaitu penjajaran berdasar dua angka terakhir nomor rekam medis pada DRM. Berdasarkan hasil survey awal pada RSUD Sunan Kalijaga Demak di bagian filing rawat jalan terdapat prosedur tetap antara lain :

1. Menerima DRM yang sudah lengkap dari unit rawat jalan
2. Menyimpan DRM dengan metode penjajaran *Terminal Digit Filing*
3. Menggunakan tracer saat melakukan pengambilan dan pengembalian DRM
4. Melacak DRM yang tidak ditemukan di rak filing
5. Memisahkan DRM aktif dengan DRM in-aktif
6. Melakukan retensi terhadap DRM in-aktif yang berusia minimal 5 tahun
7. Melakukan pemusnahan formulir rekam medis yang tidak dilestarikan bersama tim pemusnah
8. Bersama Ka. Instalasi membuat abstrak DRM yang dilestarikan.

Pada survey awal yang dilakukan peneliti menemukan pelaksanaan terhadap peraturan tetap tersebut masih kurang antara lain penerapan penjajaran dokumen rekam medis yang ditetapkan secara *Terminal Digit Filing* (TDF) belum diterapkan dengan baik dengan ditemukannya *missfile*, tidak digunakannya tracer saat melakukan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis rawat jalan oleh petugas meski sarana tracer sudah tersedia, tidak dilakukannya pemisahan dokumen rakam medis rawat jalan aktif dan in-aktif.

Dari masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan prosedur tetap penjajaran, tracer dan retensi di bagian filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah observasi dan wawancara kepada petugas filing rawat jalan dengan pendekatan studi kasus yaitu pengujian secara rinci terhadap satu tempat⁴⁾. Observasi dilakukan terhadap prosedur tetap untuk mengetahui pelaksanaan prosedur tetap tersebut dan wawancara dilakukan terhadap petugas filing rawat jalan untuk mengetahui karakteristik petugas dan sarana prasarana pendukung standar operasional prosedur di bagian filing.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Sunan Kalijaga Demak peneliti akan menyampaikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik Petugas Filing Rawat Jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak

Tabel 4.1
Hasil Wawancara Karakteristik Petugas

No	Nama Petugas	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (tahun)
1	A	42	Laki-laki	SMA	16
2	B	32	Laki-laki	SMA	7
3	C	30	Laki-laki	SMA	2

Sumber : Wawancara Petugas Filing Rawat Jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak

2. Standar Operasional Prosedur Penjajaran, Tracer dan Retensi RSUD Sunan Kalijaga Demak

Berdasar hasil observasi dan diskusi dengan petugas filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak sudah memiliki peraturan tetap terhadap sistem penjajaran, tracer dan retensi yang didapat dari prosedur tetap penyimpanan dokumen rekam medis aktif dan prosedur tetap penyimpanan dokumen rekam medis in-aktif. Prosedur tetap tersebut berisi tentang kebijakan masing-masing prosedur tetap serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan prosedur tetap tersebut.

3. Sarana Pendukung Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Filing Rawat Jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan standar operasional prosedur dengan petugas rekam medis di filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Rak file
- b. Map dokumen rekam medis
- c. Tracer
- d. Pengatur suhu
- e. Kode warna
- f. Komputer

4. Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Penjajaran, Tracer dan Retensi Filing Rawat Jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan prosedur tetap penjajaran, tracer dan retensi peneliti menemukan hasil sebagai berikut :

a. Hasil pengamatan pelaksanaan Prosedur Tetap Penjajaran

Tabel 4.2
Pelaksanaan Prosedur Tetap Penjajaran

No	Aturan Protap	Observasi		Keterangan (diisi bila tidak dilaksanakan)
		Ya	Tidak	
1	Sistem penjajaran dokumen rekam medis dengan metode <i>terminal digit filing</i> (berdasarkan angka terakhir).		V	Masih terdapat dokumen rekam medis yang belum dijajarkan secara TDF
2	Penjajaran secara <i>terminal digit filing</i> diurutkan berdasar kelompok angka tersier kemudian diikuti angka sekunder dan kelompok angka perimer.		V	Petugas menjajarkan dokumen rekam medis terburu-buru, sehingga belum bisa diterapkan dengan baik.
3	Pada waktu menyimpan dokumen rekam medis petugas harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut : a. Perhatikan nomor primer, kemudian menuju tempat penyimpanan nomor tersebut, b. Kemudian cari lokasi nomor sekunder, c. Lalu simpan dokumen rekam medis pada rak dengan urutan angka tersier		v	Terkadang petugas merasa gugup dengan jumlah dokumen rekam medis yang banyak untuk dimasukkan kembali ke rak filing rawat jalan dikarenakan akan mengurangi waktu pelayanan terhadap pasien rawat jalan
4	Setiap rak diberikan petunjuk angka penyimpanan.	v		
5	Setiap saat petugas melakukan pengecekan ulang terhadap penjajaran dokumen rekam medis		V	Petugas tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pengecekan ulang

Sumber : Hasil Observasi Pelaksanaan Prosedur Tetap

b. Hasil Pelaksanaan Prosedur Tetap Tracer

Tabel 4.3
Pelaksanaan Prosedur Tetap Tracer

No	Aturan Protap	Observasi		Keterangan (diisi bila tidak dilaksanakan)
		Ya	Tidak	
1	Petugas mencatat nomor rekam medis, tanggal pengambilan dokumen, instalasi peminjam, kegunaan dokumen rekam medis pada tracer		V	Petugas tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pencatatan terhadap tersebut sehingga akan menghambat pelayanan pasien rawat jalan.
2	Petugas menyisipkan tracer pada tempat dokumen yang akan diambil		V	Petugas tidak menggunakan tracer.
3	Petugas mencatat nomor dan identitas dokumen rekam medis yang telah diambil		V	Petugas tidak menggunakan tracer.

Sumber : Hasil Observasi Pelaksanaan Prosedur Tetap

- c. Dalam pelaksanaan standar operasional prosedur retensi belum dilaksanakan dengan baik, diantaranya tidak dilakukan pemisahan antara dokumen rekam medis rawat jalan aktif dan dokumen rekam medis rawat jalan in-aktif sehingga retensi belum bisa dilaksanakan, berdasar hasil wawancara pemisahan dokumen rekam medis aktif dan in-aktif belum bisa dilaksanakan dikarenakan jumlah tenaga filing rawat jalan yang masih kurang.

5. Jumlah Missfile dan Dokumen Rekam Medis yang Tidak Menggunakan Tracer saat Pengambilan dan Pengembalian Dokumen Rekam Medis

Pada filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak seluruh dokumen rekam medis saat dilakukan pengambilan dan pengembalian tidak menggunakan tracer. Oleh karena itu peneliti mengamati enam subrak filing rekam medis rawat jalan selama enam hari secara acak dengan memilih subrak yang memiliki jumlah dokumen rekam medis lebih banyak dan penajaran yang kurang rapi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Missfile

Waktu Observasi	Subrak	Jumlah Missfile	Jumlah DRM	Prosentase
Jum'at, 24 Juni 2016	97	20	683	2,8%
Senin, 27 Juni 2016	21	23	678	3,3%
Selasa, 28 Juni 2016	14	17	692	2,3%
Rabu, 29 Juni 2016	46	18	684	2,6%
Kamis, 30 Juni 2016	81	21	688	3,0%
Jum'at, 1 Juli 2016	55	20	691	2,8%
Jumlah	6	119	4116	2,8%

Sumber : Hasil Observasi Jumlah Missfile

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petugas Filing Rawat Jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak

Seluruh petugas filing rawat jalan masih tergolong usia kerja produktif yaitu 15-64 tahun, seluruh jenis kelamin petugas filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak adalah laki-laki, pendidikan terakhir seluruh petugas filing rawat jalan adalah SMA. Pengalaman kerja di bagian filing rawat jalan paling lama adalah 16 tahun, sedangkan dua petugas lainnya memiliki pengalaman kerja di filing rawat jalan 7 tahun dan 2 tahun. Seluruh petugas filing rawat jalan telah mengikuti pelatihan rekam medis terutama pelatihan sebagai petugas filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak. Seharusnya dengan karakteristik tersebut petugas dapat melaksanakan sistem penjajaran, tracer dan retensi sesuai dengan prosedur tetap dengan baik.

2. Standar Operasional Prosedur Penjajaran, Tracer dan Retensi RSUD Sunan Kalijaga Demak

Berdasarkan hasil penelitian melalui *focus discussion group* di bagian filing RSUD Sunan Kalijaga Demak sudah terdapat standar operasional prosedur mengenai penjajaran dan tracer, sedangkan untuk standar operasional pelaksanaan retensi dapat diketahui melalui standar operasional prosedur jangka waktu penyimpanan dokumen rekam medis, penyimpanan dokumen rekam medis aktif dan penyimpanan dokumen rekam medis in-aktif. Sehingga perlu untuk membuat atau mengadakan standar operasional prosedur retensi, agar pelaksanaan retensi memiliki prosedur-prosedur yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh petugas filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak.

3. Sarana Pendukung Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Filing Rawat Jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak

Petugas filing rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak petugas mengetahui sarana pendukung pelaksanaan standar operasional prosedur filing dan mengetahui fungsi dari sarana-sarana tersebut, antara lain :

a. Rak File

Rak file digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis pasien, agar saat dibutuhkan bisa dicari dengan mudah sehingga membantu dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pelayanan filing. Masing-masing rak file memiliki nomor rekam medis dua digit angka terakhir yang akan disimpan ke dalam rak filing guna mempermudah pencarian subrak dokumen rekam medis.

b. Map Folder

Map dokumen rekam medis adalah sebagai tempat menyimpan dan melindungi formulir rekam medis dari kerusakan, map folder yang berisi formulir rekam medis disimpan dengan posisi *portrait*. Map folder pada RSUD Sunan Kalijaga Demak menggunakan bahan kertas karton. Peneliti seringkali menemukan map folder rekam medis yang sudah rusak atau sudah tidak layak digunakan.

c. Tracer

Tracer adalah petunjuk keberadaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan. Tracer tersebut berisi nomor rekam medis yang tercantum dalam dokumen rekam medis yang akan digunakan, tanggal peminjaman, unit peminjaman dan tanda tangan petugas filing, dengan warna biru dan ukuran 33 x 21,3 cm. Namun petugas filing rawat jalan tidak menggunakan tracer tersebut karena dengan mengisi tracer tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih banyak sehingga pelayanan pasien rawat jalan dapat tertunda.

d. Pengatur suhu

Pengatur suhu berupa air conditioner (AC), penggunaan pengatur suhu tersebut guna menjaga kelembapan dokumen rekam medis agar tidak mudah rusak. Dalam penggunaan air conditioner petugas filing rawat jalan telah menerapkan suhu ruang yang baik untuk menjaga kelembapan dokumen rekam medis yaitu antara 18-28°C.

e. Kode warna

Dokumen rekam medis rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak belum seluruhnya menggunakan kode warna, hal ini dikarenakan kode warna terhadap dokumen rekam medis rawat jalan baru diterapkan pada kunjungan rawat jalan tahun 2015. Penggunaan kode warna tersebut dapat mempermudah petugas dalam mencari dokumen rekam medis dan mencegah terjadinya missfile.

f. Komputer

Sarana komputer digunakan untuk mengetahui distribusi dokumen rekam medis pasien rawat jalan, mengetahui jumlah pasien dan mengetahui riwayat kunjungan pasien. Komputer yang digunakan petugas filing rawat jalan berada pada ruang filing rawat jalan kunjungan dibawah 2015 berada dibagian pojok kanan ruang filing rawat jalan.

4. Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Penjajaran, Tracer dan Retensi RSUD Sunan Kalijaga Demak

Belum terlaksananya prosedur tetap tersebut dikarenakan jumlah tenaga filing rawat jalan yang masih kurang, dokumen rekam medis yang masih menumpuk dan kurangnya waktu untuk melaksanakan semua prosedur tetap.

5. Jumlah Missfile dan Dokumen Rekam Medis yang Tidak Menggunakan Tracer

Dari hasil pengamatan petugas filing rawat jalan tidak menggunakan tracer selama mengambil dan mengembalikan dokumen rekam medis di rak file. Peneliti juga melakukan penelitian selama enam hari terhadap enam subrak dengan jumlah dokumen rekam medis dari enam subrak 4.235 dokumen terdapat 119 dokumen missfile dan 4116 dokumen tidak missfile, sehingga prosentase missfile 2,8% dari 4.235 dokumen rekam medis rawat jalan.

KESIMPULAN

1. RSUD Sunan Kalijaga Demak memiliki 3 orang petugas filing rawat jalan dengan usia kerja produktif yaitu 15-64 tahun dengan pendidikan terakhir seluruh petugas filing rawat jalan adalah SMA, seluruh petugas filing rawat jalan sudah pernah mengikuti pelatihan sebagai petugas filing rawat jalan.

2. Sudah terdapat peraturan tetap penjajaran dan tracer, sedangkan untuk peraturan tetap retensi disesuaikan dengan prosedur tetap penyimpanan dokumen aktif dan penyimpanan dokumen rekam medis in-aktif.
3. Sarana yang digunakan petugas dalam melaksanakan peraturan tetap antara lain rak filing, map folder, kode warna dan komputer.
4. Petugas filing rawat belum menerapkan prosedur tetap penjajaran, tracer dan retensi keseluruhan.
5. Seluruh dokumen rekam medis rawat jalan tidak menggunakan tracer saat dilakukan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis rawat jalan, jumlah missfile yang terjadi pada enam subrak filing dokumen rekam medis rawat jalan selama penelitian selama enam hari adalah 119 dokumen dari 4235 dokumen rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. KK Indonesia – Konsil Kedokteran Indonesia, Jakarta (2006), “Rekam Medis Manual”-academia.edu.
2. Departemen Kesehatan Replubik Indonesia, Permenkes RI, No. 269/MENKES/PER/III/2008.
3. Huffman, EK, Health Information Management, Physician Record Company, Berwyn, Illions, 1994.
4. Hasibuan, M.SP. Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara. 200.